

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam video *Talk Show Indonesia Lawyers Club (ILC) Episode Debat Capres 2019 : Menguji Netralitas KPU* terdapat 20 data dari 3 strategi ketidaksantunan. masing-masing data yang diperoleh dari ketiga strategi ketidaksantunan tersebut adalah 8 tuturan strategi ketidaksantunan secara langsung (*bold on record*), 9 tuturan strategi ketidaksantunan positif (*impoliteness positive*), dan 3 tuturan strategi ketidaksantunan negatif (*impoliteness negative*).

Berdasarkan ketiga strategi ketidaksantunan diatas, ditemukan adanya substrategi ketidaksantunan yaitu pada strategi ketidaksantunan positif (*impoliteness positive*) sebagai berikut : a) menolak untuk bersepakat, b) menggunakan istilah atau julukan yang tidak pantas, c) menggunakan bahasa kasar, d) menunjukkan rasa ketidakpedulian atau ketidaktertarikan, e) menabaikan orang lain dengan cara tidak menghiraukan mitra tutur berupa tidak memberikan kesempatan berbicara. Substrategi ketidaksantunan yaitu pada strategi ketidaksantunan positif (*impoliteness positive*) sebagai berikut : a) merendahkan mitra tutur, b) melanggar struktur percakapan seperti berintruksi untuk merusak percakapan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya ketidaksantunan berbahasa sebagai berikut : a) penutur sengaja ingin memojokkan mitra tutur, b) menkritik secara langsung dengan bahasa kasar, c) penutur sengaja menuduh mitra tuturnya, d) adanya dorongan emosi penutur, e) intonasi bicara yang tinggi, f) penutur protektif terhadap pendapat pribadinya, g) kedudukan penutur, h) perbedaan pendapat.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan, strategi yang sering muncul dalam video *Talk Show Indonesia Lawyers Club (ILC) Episode Debat Capres 2019 : Menguji Netralitas KPU* yaitu strategi ketidaksantunan *bold on record* dan strategi ketidaksantunan positif (*impoliteness positive*) karena dalam video tersebut berisikan argumen, pendapat, dan kritik dari perwakilan tim pemenang masing-masing kubu 01 dan 02. Sehingga banyak ditemukannya tuturan yang menyerang harga diri secara langsung secara jelas dalam pegancaman harga diri yang tidak diminimalkan dan ditemukannya tuturan yang tujuannya merusak keinginan muka positif mitra tutur.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai penelitian selanjutnya di bidang linguistik mengenai strategi kesantunan berdasarkan teori Jonathan Culpeper atau menggunakan teori ketidaksantunan yang lainnya. Penelitian ini hanya diemukan tiga strategi ketidaksantunan, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat dikaji lebih dalam dengan membahas strategi ketidaksantunan lainnya, seperti ketidaksantunan *sarcasm or mock politeness*, penahanan kesantunan (*withhold politeness*), atau ketidaksantunan secara langsung (*off record impoliteness*).

Penelitian dengan menggunakan teori ketidaksantunan ini dapat diperluas dengan objek-objek lainnya bertujuan agar ditemukannya strategi ketidaksantunan lainnya yang perlu dikaji lebih dalam. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai acuan masyarakat agar dapat memilah dan memilih dalam berbahasa ketika berkomunikasi.